

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN
TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI**

Amay Suherman, Drs., MPd.

A. Pendahuluan

Perencanaan merupakan tugas penting dari suatu organisasi, termasuk didalamnya organisasi persekolahan. Perencanaan menjadi penting karena pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan harus diciptakan/ direncanakan. Hal ini dimaksudkan, agar masa depan tidak semata-mata sebagai akibat masa lalu. Perencanaan dalam rangka proses pembelajaran (perencanaan pembelajaran) berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam sebuah perencanaan pembelajaran, selain harus dirumuskan tujuan yang ingin dicapai (sasaran kompetensi), juga harus jelas cakupan dan urutan materi yang mendukung, serta cara yang akan ditempuh (skenario yang akan dan harus diperankan oleh guru-siswa) untuk mencapai tujuan tersebut. Skenario yang dirumuskan tersebut, dimaksudkan guna memfasilitasi siswa dalam menguasai kompetensi (melalui proses evaluasi) yang menjadi sasaran pembelajaran. Dengan demikian berarti bahwa; (1). Perencanaan melibatkan proses penentuan tujuan yang diinginkan. (2). Penilaian dan penentuan cara yang akan ditempuh dengan melihat berbagai alternatif. dan (3). Usaha mencapai tujuan tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, mengacu kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 1) Tujuan

pendidikan sekolah, 2) Struktur dan muatan kurikulum, 3) Kalender pendidikan dan 4) Silabus dan RPP. Silabus dan RPP merupakan perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20). Berdasarkan hal tersebut diharapkan setiap pendidik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menyusun silabus dan RPP sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan, yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Landasan

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
4. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
5. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Panduan Penyusunan KTSP yang dikeluarkan BSNP.
7. Standar Kompetensi Kerja (SKK) yang berlaku.

C. Pengembangan Silabus

1. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

2. Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus

a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

c. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f. Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

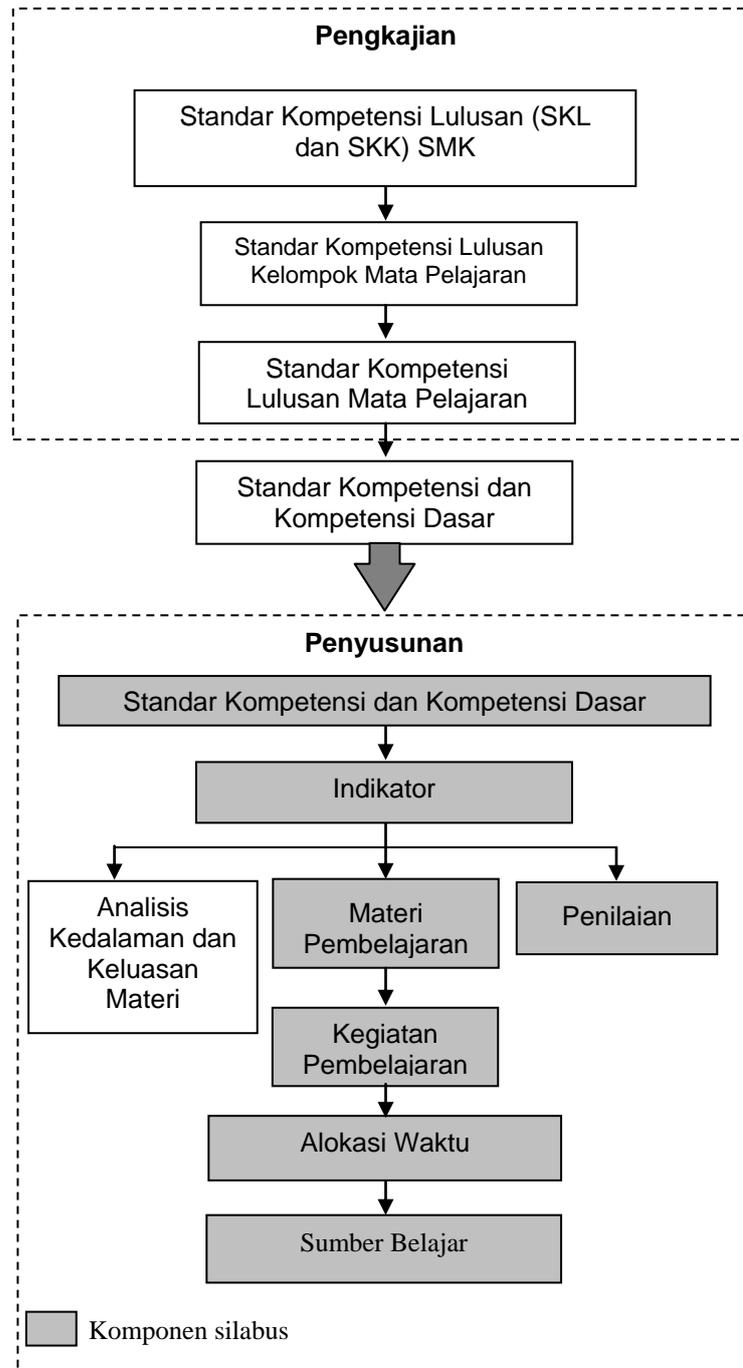
h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).

3. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

Langkah-langkah pengembangan silabus disajikan pada diagram alir berikut.

Diagram Alir Penyusunan Silabus Mata Pelajaran



Sumber: Direktorat Pembinaan SMK (2008)

Komponen-komponen pengembangan silabus mencakup unsur-unsur di bawah ini (sistem penomoran yang ada bukan merupakan urutan, sedangkan urutan pengembangan silabus disajikan pada diagram alir di atas).

a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Kompetensi Lulusan/SKL (Permendiknas No. 23 Tahun 2006), dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- ♦ urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak selalu harus sesuai dengan urutan yang ada dalam dokumen SKL;
- ♦ keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- ♦ keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

b. Merumuskan Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur dan diamati, mencakup pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif), dan keterampilan (Psikomotor). Indikator dapat juga diartikan sebagai tingkat kinerja yang akan didemonstrasikan untuk setiap kompetensi dasar atau sejauh mana setiap uraian dalam kompetensi dasar dapat tercapai dan terukur.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Setiap indikator harus dikembangkan alat evaluasinya minimal satu jenis alat evaluasi. Selain itu, indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun/mengembangkan skenario atau langkah-langkah pembelajaran. Dalam mengembangkan skenario pembelajaran, setiap indikator harus dikembangkan skenarionya secara jelas. Perumusan indikator harus memperhatikan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai, sehingga rumusan indikator tidak lebih tinggi dari Kompetensi Dasar (berdasarkan prinsip taksonomi Bloom).

c. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi (setiap Kompetensi Dasar).
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria (Penilaian Acuan Patokan); yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, pembelajaran remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan, dan pembelajaran pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

d. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- 1) potensi peserta didik;
- 2) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual peserta didik ;
- 3) kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 4) struktur keilmuan;
- 5) aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran;
- 6) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja;
- 7) alokasi waktu.

Untuk program produktif penyusunan materi pembelajaran memperhatikan indikator (kriteria kinerja) dan lingkup variabel/kondisi kinerja yang tertuang dalam SKK (Standar Kompetensi Keahlian) bersangkutan.

e. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Atau dengan kata lain, pada kegiatan pembelajaran akan tergambar bahwa peserta didik tidak hanya akan memperoleh pengalaman belajar tentang substansi yang dipelajari, tetapi juga tentang kompetensi generik/kompetensi kunci/*soft skill*.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3) Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai subjek/*student center*, sehingga guru lebih berperan sebagai fasilitator.
- 4) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 5) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu *kegiatan siswa dan materi*.

6) Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kegiatan pembelajaran mata pelajaran kelompok program produktif. Prakerin dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Prakerin bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata bagi peserta didik dalam pembentukan kompetensi secara utuh dan lebih bermakna, terutama pembentukan sikap (etos) kerja sesuai dengan tuntutan kebutuhan di lapangan kerja.
- b) Waktu pelaksanaan Prakerin dialokasikan dari waktu yang tersedia pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan, dengan ketentuan empat jam praktik di industri setara dengan satu jam tatap muka yang terstruktur dalam kurikulum.
- c) Kegiatan Prakerin sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, juga dimanfaatkan sebagai bagian dari penilaian hasil belajar (kompetensi) peserta didik.
- d) Ketersediaan sarana dan prasarana/sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mendukung proses pencapaian kompetensi lulusan sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku.

- e) Prakerin dapat dilaksanakan secara bertahap untuk setiap standar kompetensi dan atau di blok dalam satuan waktu tertentu, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing Kompetensi Keahlian dan kondisi tempat Prakerin.

f. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

g. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan/atau alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

D. Unit Waktu Silabus

1. Silabus mata pelajaran

- a. Disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
- b. Penyusunan silabus dilaksanakan bersama-sama oleh guru yang mengajarkan mata pelajaran yang sama pada tingkat satuan pendidikan untuk satu sekolah atau kelompok sekolah, dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing sekolah.

2. Implementasi pembelajaran per semester

- a. Penggalan silabus kelompok program normatif dan adaptif sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.
- b. Penggalan silabus kelompok program produktif ditetapkan berdasarkan satuan kompetensi sesuai dengan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

E. Pengembangan Silabus Berkelanjutan

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan data evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

F. Komponen dan Format Silabus

1. Komponen Silabus

- a. Identitas
Berisi identitas sekolah, Kompetensi Keahlian, standar kompetensi, mata pelajaran, kelas/semester, durasi pembelajaran, kode kompetensi (khusus untuk kompetensi kejuruan).
- b. Standar kompetensi
Standar kompetensi merupakan uraian fungsi dan tugas atau pekerjaan yang mendukung tercapainya kualifikasi peserta didik. Khusus kompetensi kejuruan mengacu kepada SKKD yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan SMK atau standar kompetensi kerja lain yang berlaku di dunia kerja/industri terkait.
- c. Kode kompetensi
Yang dimaksud dengan kode kompetensi adalah kode standar kompetensi yang merupakan identitas standar kompetensi. Bagi mata pelajaran yang belum memiliki kode standar kompetensi, SMK dapat mengembangkan model kodifikasi sendiri.

d. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah tugas/kemampuan untuk mendukung ketercapaian standar kompetensi dan merupakan aktivitas yang dapat diamati.

e. Indikator

Indikator merupakan pernyataan yang mengindikasikan ketercapaian kompetensi dasar yang dipersyaratkan, dapat diukur, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional.

f. Materi pembelajaran

Merupakan substansi pembelajaran utama yang berfungsi menunjang pencapaian kompetensi dasar, mencakup keseluruhan ranah kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap). Materi pokok/materi pembelajaran dirumuskan mengacu pada indikator pencapaian kompetensi.

g. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan fisik dan atau mental yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar sesuai dengan indikator. Kegiatan pembelajaran dirancang secara utuh (komprehensif), sistematis dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran disusun dengan mengintegrasikan aspek kecakapan hidup/kompetensi kunci (untuk kompetensi kejuruan), keunggulan lokal dan global, serta lingkungan hidup.

h. Penilaian

Penilaian merupakan proses membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan indikator pencapaian kompetensi. Metode penilaian yang digunakan dalam bentuk tes dan non tes disesuaikan dengan karakteristik indikator pencapaian kompetensi dan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

i. Alokasi waktu

Alokasi waktu adalah estimasi jumlah jam pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar yang dirinci ke dalam jumlah jam pembelajaran untuk tatap muka (teori), praktik di sekolah, dan praktik di industri.

j. Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2. Format Silabus

Format silabus dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan dalam bentuk narasi atau tabel yang berisi komponen: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Urutan komponen di atas didasarkan atas konsep tentang Pengembangan Kompetensi Diklat Berbasis Kompetensi yang dikemukakan oleh Blank, William E. (1982). yang menyatakan bahwa indikator merupakan indikasi seseorang telah menguasai Kompetensi Dasar, sehingga urutannya terletak setelah Kompetensi Dasar.

Contoh.

FORMAT SILABUS (Bentuk tabel)

NAMA SEKOLAH :
 MATA PELAJARAN :
 KELAS/SEMESTER :
 KOMPETENSI KEAHLIAN :
 KODE KOMPETENSI :
 DURASI PEMBELAJARAN :

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR | MATERI POKOK PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | | | SUMBER BELAJAR |
|------------------|-----------|---------------------------|-----------------------|-----------|---------------|----|----|----------------|
| | | | | | TM* | PS | PI | |
| | | | | | | | | |

*TM : Tatap Muka (teori)
 PS : Praktik di sekolah
 PI : Praktik di industri

Keterangan :

- Nama sekolah : diisi dengan nama SMK.
- Mata Pelajaran : diisi dengan mata pelajaran yang tertuang pada struktur kurikulum.
- Kelas/Semester : diisi dengan kelas dan semester berapa mata pelajaran tersebut diberikan.
- Kompetensi Keahlian : diisi dengan nama kompetensi keahlian (jurusan) sesuai dengan keputusan Dirjen Mandikdasmen No.251/C/KEP/MN/2008.
- Standar Kompetensi : diisi dengan nama/judul kompetensi yang akan diajarkan yang tertuang pada silabus.
- Kode Kompetensi : diisi dengan kode kompetensi, untuk normatif dan adaptif dapat menggunakan nomor urut mata pelajaran (1,2 dst;). Untuk komponen produktif menggunakan kode kompetensi yang tertuang pada deskripsi kompetensi keahlian yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMK.
- Durasi Pembelajaran : diisi dengan jumlah jam belajar yang telah dikonversikan dari tatap muka, praktik di sekolah dan praktik di industri dengan perbandingan 1:2:4.
- Kompetensi Dasar : diisi dengan kompetensi dasar sebagaimana tertulis pada silabus.
- Indikator : diisi dengan penanda pencapaian kompetensi dasar berupa perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Untuk mata pelajaran program produktif dapat menggunakan kriteria kinerja yang terdapat pada SKK.
- Materi Pokok : diisi dengan materi apa yang akan diajarkan agar siswa dapat mencapai indikator yang diharapkan. Materi yang disusun mengacu pada indikator yang harus dicapai, khusus untuk program produktif dapat mengacu pada

- kriteria kinerja dan batasan variabel/lingkup variabel/
range of variable.
- Kegiatan Pembelajaran : diisi dengan strategi mengajar guru yang akan diterapkan agar siswanya aktif dan dapat mencapai indikator yang diharapkan, minimal mengandung unsur kegiatan dan materi. Pengajaran aspek kecakapan hidup generik (misalnya kerjasama, toleransi, berkomunikasi dll.) harus tergambar pada kegiatan belajar.
- Penilaian : diisi dengan metode penilaian yang akan digunakan baik bentuk tes maupun non tes disesuaikan dengan karakteristik indikator antara lain; tes tertulis, tes lisan, pengamatan kinerja, produk dan lain-lain; baik untuk kognitif, afektif maupun psikomotor.
- Alokasi Waktu : diisi dengan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk teori, praktik di sekolah dan praktik di industri.
- Sumber Belajar : rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

G. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran atau istilah lainnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20). Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa

indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Untuk mata pelajaran Kelompok Program Produktif, RPP dapat mencakup lebih dari satu kompetensi dasar.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis serta menerapkannya pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dirancang pada RPP diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 19).

Perencanaan pengajaran merupakan langkah utama yang penting, yang harus dilakukan oleh guru. Dengan dibuatkannya perencanaan pengajaran, paling tidak: (1) arah dalam usaha-usaha pengajaran menjadi jelas; (2) dapat diketahui apakah tujuan tersebut telah dicapai atau belum; (3) dapat diidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya, dan (4) dapat dihindari dari pertumbuhan dan perkembangan yang diluar perencanaan/tujuan.

H. Mengapa Perencanaan Pengajaran Penting?

Jawabannya adalah kembali kepada pandangan yang dijadikan pegangan tentang apakah belajar, apakah mengajar, apakah jabatan guru itu profesi atau bukan. Kalau berpegang pada pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku individu sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, maka dengan pengertian tersebut muncul pertanyaan, apa yang dimaksud dengan perilaku? Perubahan perilaku bagaimana yang termasuk belajar, apakah perubahan perilaku dapat terjadi pada setiap individu berinteraksi dengan lingkungan, sejauhmana perilaku itu berubah, pada aspek apa saja? Siapa yang bertanggung jawab atas perubahan, atau tidak terjadi perubahan, perubahan positif – negatif dari perilaku individu ?

Dengan berpegang pada pengertian mengajar adalah segala upaya, sadar yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka sasaran akhirnya dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu, upaya apapun dapat dilakukan,

asalkan upaya itu disengaja dengan penuh rasa tanggung jawab, mengantarkan siswa menuju pencapaian tujuan. Tujuan itu dicapai melalui proses pengajaran, sedangkan kemungkinan terjadinya proses belajar itu sendiri amat beraneka ragam. Guru di sekolah atau pada lembaga pendidikan adalah merupakan faktor pertama dan utama. Terlepas dari keterbatasan waktu belajar di sekolah (keterlibatan langsung guru siswa), tetapi proses belajar yang sangat berpengaruh terhadap individu adalah proses belajar di sekolah yang dibimbing oleh guru. Tidak dapat disalahkan apabila orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya memberikan kepercayaan yang besar dan sepenuhnya pada guru. Dengan demikian, guru tidak dapat mundur (mengelak) dalam melakukan jabatannya. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, seorang guru harus melakukannya dengan suatu perencanaan yang optimal, penuh tanggung jawab dan profesional.

Apa perbedaan antara perencanaan pengajaran dengan perencanaan bidang lain, misalnya bidang teknologi. Seorang disainer/perencana bidang teknologi akan dapat membuat suatu perencanaan apabila dia menguasai dasar-dasar perencanaan, di antaranya: ilmu kekuatan bahan, teknik pengerjaan, perhitungan dan sebagainya. Dengan dukungan ilmu-ilmu tersebut, dia akan menghasilkan suatu perencanaan benda teknik yang akan digunakan pada penggunaan tertentu, dengan kemampuan tertentu, daya tahan tertentu dengan tingkat presisi pengerjaan tertentu. Orang yang mempunyai kemampuan ini mendapat kehormatan tertentu dan dipandang sebagai seorang profesional.

Apakah seseorang perencana pengajaran bisa mendapatkan penghargaan seperti perencana bidang teknologi? Apakah dengan begitu saja dapat membuat suatu perencanaan tanpa menguasai konsep-konsep dasar ilmu yang menunjang perencana pengajaran tersebut?. Seorang perencana pengajaran yang profesional baru akan dapat membuat suatu perencanaan apabila menguasai ilmu-ilmu yang menunjangnya, di antaranya: Psikologi perkembangan peserta didik, landasan pendidikan, pengembangan kurikulum, strategi belajar mengajar, media pendidikan, evaluasi pendidikan dan sebagainya, tentunya tidak lepas dari penguasaan bidang studi sebagai bahan ajar sesuai dengan keahliannya. Hal ini berarti bahwa perencanaan pengajaran tidak dapat dilakukan tanpa dasar dan tidak mudah. Orang yang profesionalah yang dapat melakukannya. Dengan demikian seorang yang mampu membuat perencana pengajaran

pantas mendapat penghargaan seperti juga perencana dalam bidang teknologi dan sebagainya. Artinya guru yang ingin dihargai harus melakukan jabatannya secara profesional, termasuk dalam kemampuan pembuatan perencanaan pengajaran.

Bentuk hasil perencanaan pengajaran berupa kosep, yang dalam implementasinya dapat melibatkan guru dengan atau tanpa media, atau dengan media tanpa keterlibatan yang berarti dari guru, (misalnya pengerjaan berprogram modul, *computer assisted instruction* (CAI) dan sebagainya). Perencanaan pengajaran hasilnya dapat bervariasi dilihat dari berbagai aspek atau berbagai aspek mempengaruhi timbulnya variasi hasil perencanaan pengajaran. Hal tersebut dapat terjadi oleh dua faktor. yaitu faktor perencana dan faktor luar perencana. Faktor-faktor dari perencana yang berpengaruh adalah kepribadian dan penguasaan ilmu-ilmu yang diperlukan dalam membuat perencanaan. Kepribadian perencana yang mungkin berpengaruh adalah pandangan/persepsi perencana tentang pendidikan, belajar, siswa, mengajar, perencanaan pengajaran dan sebagainya, tipe kepemimpinan (“lezzis fair, demokrasi, otoriter”). Sementara itu, penguasaan perencana terhadap ilmu-ilmu atau konsep-konsep yang diperlukan dalam membuat perencanaan pengajaran, misalnya: penguasaan bidang studi (keluasan, kedalaman), pemahaman terhadap tujuan pendidikan dan pengajaran, landasan-landasan pendidikan, teori belajar, psikologi pendidikan, pengembangan kurikulum, strategi belajar, evaluasi pendidikan dan sebagainya. Sementara itu, faktor luar dari perencana yang juga mempengaruhi perencanaan meliputi:

1. Tingkat lembaga pendidikan (SD, SLP, SMU, PT).
2. Macam jenis pendidikan (formal, non formal).
3. Pesan-pesan yang terkandung dalam kurikulum (pembentukan karakteristik tertentu dari peserta didik).
4. Kaidah-kaidah pendidikan, teori belajar yang dijadikan acuan (mementingkan produk atau mementingkan proses).
5. Peserta didik (karakteristik peserta didik).
6. Tingkat dan jenis tujuan (aspek dari kompetensi) yang ingin dicapai.
7. Tipe-tipe materi pelajaran misalnya, teori (berupa fakta, konsep dan prinsip), hitungan, gambar atau praktek (praktek untuk mempertinggi pemahaman atau untuk menghasilkan skill).

8. Tipe-tipe belajar.
9. Prinsip-prinsip mengajar yang dipergunakan.
10. Sarana yang tersedia.
11. Kondisi umum, dan lain-lain.

I. Tujuan Penyusunan RPP

Tujuan penyusunan RPP adalah untuk:

1. Memberi kesempatan kepada pendidik untuk merencanakan pembelajaran yang interaktif dan dapat digunakan untuk mengeksplorasi semua potensi kecakapan majemuk (*multiple intellegencis*) yang dimiliki setiap peserta didik.
2. Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik, dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
3. Mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Mempermudah pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran, sebagai input guna perbaikan pada penyusunan RPP selanjutnya.

J. Manfaat

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi paedagogik yang harus dimiliki guru.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah karena tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode dan penilaian yang akan digunakan telah direncanakan dengan berbagai pertimbangan.
5. Meningkatkan rasa percaya diri pendidik pada saat pembelajaran, karena seluruh proses sudah direncanakan dengan baik.

K. Prinsip Pengembangan RPP

RPP disusun berdasarkan rancangan yang terdapat pada silabus atau dengan kata lain RPP merupakan uraian lebih lanjut dari silabus. Oleh karena itu prinsip pengembangan silabus juga merupakan prinsip pengembangan RPP yaitu:

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam RPP harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam RPP sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen RPP saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen RPP dapat mengakomodasi variasi peserta didik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Materi RPP mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang akan dicapai untuk mendukung ketercapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

L. Komponen dan Penyusunan RPP

1. Komponen RPP

a. Identitas

Identitas RPP meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, kompetensi keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan, dan alokasi waktu. Satuan pendidikan diisi dengan nama SMK; kelas diisi dengan tingkatan kelas dimana kompetensi akan diajarkan; semester diisi dengan nama semester dimana kompetensi akan diajarkan; mata pelajaran diisi dengan nama mata pelajaran yang merupakan standar kompetensi; jumlah pertemuan diisi dengan frekuensi pertemuan untuk RPP yang disusun; alokasi waktu diisi dengan jumlah total waktu yang dibutuhkan untuk RPP bersangkutan @ 45 menit.

b. Standar kompetensi

Standar kompetensi (SK) diisi dengan rumusan SK pada silabus.

c. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar (KD) diisi dengan rumusan KD silabus.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator diisi dengan rumusan indikator silabus untuk setiap KD.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam rangka pencapaian KD. Dengan demikian, rumusan tujuan pembelajaran masih bersifat umum, yang berorientasi pada KD yang akan diajarkan. Perumusan tujuan pembelajaran selayaknya menegaskan tingkat pencapaian setiap aspek kompetensinya (kognitif, afektif, psikomotor).

f. Materi ajar

Materi ajar RPP merupakan uraian lebih rinci dari materi pokok pembelajaran silabus. Materi ajar dapat dirumuskan berdasarkan tujuan pembelajaran, karena materi ajar harus dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

g. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dirumuskan berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

h. Kegiatan pembelajaran

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal diisi antara lain dengan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, tujuan dan manfaat yang akan diperoleh; pre-test atau hal lain guna mengkondisikan dan menyiapkan peserta didik untuk kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti diisi dengan uraian kegiatan yang lebih rinci dari kegiatan pembelajaran pada silabus.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dapat dirumuskan dalam bentuk kegiatan rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

i. Alat, Bahan dan Sumber belajar

Alat, bahan dan sumber belajar diisi dengan seluruh fasilitas belajar yang digunakan dapat berupa antara lain bahan praktik, alat simulasi, bahan ajar dan sebagainya.

j. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar dapat dirumuskan berdasarkan teknik penilaian hasil belajar yang digunakan, dapat berupa tes, observasi, penugasan, dan portofolio.

2. Penyusunan RPP

RPP disusun melalui langkah-langkah seperti pada diagram alir berikut ini:

- a. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang pada silabus, dengan memperhatikan:
 - 1) Keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus.
 - 2) Ruang lingkup SK.
- b. Menyusun SK ,KD dan indikator sesuai dengan RPP yang akan disusun. SK,KD dan indikator sebagai mana yang terdapat pada silabus.
- c. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. Rumusan tujuan pembelajaran lebih rinci dari KD dan Indikator, tetapi adakalanya rumusan tujuan pembelajaran sama dengan indikator, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi.
- d. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran yang terdapat pada silabus.
- e. Menentukan metode pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.

Kegiatan awal merupakan kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan pembelajaran yang disusun dalam silabus, diuraikan pada kegiatan inti.

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran,

- g. Menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan.
- h. Menyusun perangkat penilaian meliputi lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dan lain-lain.

M. Kompetensi dalam Konteks Perencanaan Pengajaran

Konsep Kompetensi menurut Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (1999) diartikan sebagai suatu kemampuan yang didasari oleh pengetahuan (*knowledge*/ranah kognitif), keterampilan (*skill*/ranah psikomotor), dan didukung oleh sikap kerja (*aptitude*/ranah afektif) serta penerapannya dalam melaksanakan suatu tugas/pekerjaan di tempat kerja dengan mengacu pada kriteria unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan sumber lain, yakni dari Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas (2002); Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan seseorang dikatakan kompeten dalam suatu bidang (mata pelajaran) yakni yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai/sikap secara terintegrasi, secara proporsional, yakni sesuai dengan level atau tingkatan kompetensi yang dimaksud. Artinya, untuk setiap ranah yang membentuk kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor)untutannya harus dikuasai secara tuntas (*mastery*). Hal inilah yang menjadi tantangan positif bagi setiap guru dalam menterjemahkan/mengejewantahkan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Untuk itu, para guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran berdasarkan tuntutan kompetensi, baik untuk ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah psikomotornya secara proporsional.

Gambaran mengenai tingkat atau level dari setiap ranah, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, berdasarkan taksonomi Bloom (2002), dapat dipaparkan sebagai berikut:

Ranah Kognitif

1. Level Pengetahuan;
2. Level Pemahaman;
3. Level Aplikasi;
4. Level Analisis – Sintesis;
5. Level Evaluasi; dan
6. Level Berpikir Kreatif ("Create").

Ranah Afektif

1. Level Menerima;
2. Level Merespons;
3. Level Menilai;
4. Level Mengorganisasi Nilai; dan
5. Level Mewatak

Ranah Psikomotor

1. Level Persepsi;
2. Level Kesiapan;
3. Level Respons Terbimbing/Peniruan;
4. Level Mekanisme;
5. Level Respons Kompleks;
6. Level Adaptasi; dan
7. Level Originasi.

Level atau tingkatan dari setiap ranah tersebut di atas, bersifat kumulatif. Artinya, untuk mencapai suatu level harus melalui level sebelumnya. Dengan demikian, seseorang yang telah menguasai/mencapai suatu level, merupakan gambaran kulminasi penguasaan materi atau keterampilan yang ditempuh secara berurutan.

Level dari ranah yang membangun kompetensi tersebut, berkaitan dengan penyusunan rencana pengajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yakni menyangkut jumlah dan kualitas informasi yang harus disampaikan kepada siswa (untuk ranah kognitif). Untuk ranah psikomotor, menyangkut jumlah jam atau kesempatan latihan dari suatu tuntutan kompetensi (jam terbang), sedangkan untuk ranah afektif, menyangkut penanaman kesadaran untuk mentaati ketentuan yang berlaku

pada standar kompetensi atau kompetensi dasar yang bersangkutan (Standar Operasional Prosedur/SOP).

Selain harus jelas dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pencapaian standar kompetensi atau kompetensi dasar, dalam menyusun suatu rencana pengajaran, seorang guru, selain harus memperhatikan rambu-rambu tuntutan kurikulum, seperti pendekatan belajar juga sarana pendukung proses pembelajaran yang diperlukan baik jumlah maupun kualifikasinya, demikian pula harus memperhatikan modalitas anak. Pada prinsipnya, pada kondisi apapun, guru dituntut untuk mampu melayani atau memfasilitasi anak/peserta didik dalam mencapai tuntutan kompetensi yang ada. Oleh karena itu, setiap ranah sesuai denganuntutannya, harus dirancang skenario pembelajarannya dengan jelas. Artinya, apa yang harus dipersiapkan guru (pendekatan, metode, media, atau sumber belajar) dalam rangka mengkondisikan siswa belajar harus tercantum secara jelas dalam skenario pembelajaran. Demikian pula, apa yang harus siswa kerjakan/lakukan dalam rangka mencapai tuntutan kompetensi yang dimaksud, harus secara jelas tercantum dalam skenario pembelajaran.

N. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi, penyusunan rencana pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / RPP) merupakan perwujudan dari salah satu komponen KBK yakni Kegiatan Belajar Mengajar. Dalam dokumen KBK berkenaan dengan Kegiatan Belajar Mengajar, hanya tertuang rambu-rambu yang harus diterjemahkan secara operasional oleh masing-masing guru dalam mencapai tuntutan setiap kompetensi yang ada. Didalam dokumen tersebut diberikan contoh bagaimana pencapaian kompetensi, dan contoh kegiatan. Akan tetapi bagaimana proses pembelajaran yang harus terjadi secara efektif dan efisien harus dirancang oleh guru yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang sistematis agar diperoleh kejelasan dan keajegan dalam implementasinya. Langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam rangka kelancaran proses pembelajaran, salah satu alternatifnya, dapat tergambar seperti berikut ini.

Format (bentuk matriks) RPP Berbasis Kompetensi

SMK :
 Program Keahlian :
 Standar Kompetensi :

| KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR/ KRITERIA KINERJA | TUJUAN PEMBELAJARAN (UMUM) | SKENARIO/ LANGKAH PEMBELAJARAN | HASIL PEMBELAJARAN | EVALUASI | KET. |
|---------------------|--|---|--|--|---|--|
| Kompetensi Dasar A1 | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan (Kognitif) ▪ Keterampilan (Psikomotor) ▪ Sikap Kerja (Apektif) | Secara komprehensif menggambarkan pencapaian kompetensi dasar yang akan diajarkan, dengan mencantumkan pencapaian level untuk setiap aspek/ranahnya | Gambaran komunikasi guru – siswa yang berpusat pada kegiatan siswa (<i>student center</i>), untuk setiap indikator dari setiap ranah | Perubahan perilaku siswa, yang menggambarkan pencapaian kompetensi. Parameternya penguasaan setiap indikator oleh siswa dari masing-masing ranah secara tuntas | Dikembangkan untuk setiap indikator dari masing-masing ranah . Untuk ranah kognitif (essay dan atau obyektif). Untuk ranah psikomotor (lembar observasi dan standar spesifikasi atau akurasi/presisi) . Untuk ranah apektif SOP | Untuk mencantumkan referensi yang dijadikan rujukan. Mencantumkan media yang digunakan. Mencantumkan metode yang digunakan |
| Kompetensi Dasar A2 | | | | | | |
| Dst. | | | | | | |

Pengisian Format RPP:

- Kolom Kompetensi Dasar; diisi dengan kompetensi dasar yang bersangkutan, yang menggambarkan materi pembelajaran untuk dipelajari oleh siswa.
- Kolom Indikator/Kriteria Kinerja; diisi dengan deskripsi indikator/kriteria kinerja, yang menggambarkan cakupan dan urutan sistematis materi dari kompetensi dasar, yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam kolom ini harus tergambar:
 1. Cakupan (*scope*) dan urutan (*sequence*) materi teori (untuk ranah kognitif) dari tuntutan kompetensi dasar yang bersangkutan;
 2. Urutan langkah praktik (untuk ranah psikomotor), mulai dari: (a) persiapan, (b) proses kerja, (c) sikap kerja, (d) hasil kerja yang ditargetkan, dan (e) waktu yang dialokasikan berdasarkan tuntutan standar kompetensi yang bersangkutan;
 3. Ketentuan-ketentuan (untuk ranah afektif) yang terkait dengan tuntutan standar operasional prosedur (SOP) dari standar kompetensi/kompetensi dasar.
- Tujuan Pembelajaran; diisi/dirumuskan secara komprehensif menggambarkan pencapaian kompetensi dasar yang akan diajarkan, dengan mencantumkan pencapaian level atau tingkat setiap aspek/ranahnya.
- Kolom Skenario/Langkah-langkah Pembelajaran; diisi dengan kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa, untuk mencapai penguasaan standar kompetensi/kompetensi dasar tertentu. Dalam kolom skenario pembelajaran ini, berisi gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dalam rangka memfasilitasi siswa untuk menguasai tuntutan standar kompetensi. Skenario/langkah pembelajaran ini, secara garis besar terdiri dari tiga fase, yakni: (1) Pra KBM, menggambarkan aktivitas awal kegiatan pembelajaran, di antaranya pengkondisian siswa untuk memulai proses belajar, aplikasi siasat membuka pelajaran; (2) KBM Inti, yakni menggambarkan aktivitas guru-siswa yang harus berpusat pada siswa (*student center*) dalam rangka mencapai semua indikator dari masing-masing ranah. Pencapaian semua indikator tersebut merupakan gambaran ketuntasan yang harus dicapai siswa, yakni sebagai standar minimal dari tuntutan standar kompetensi. Dalam rumusan skenario pembelajaran (KBM Inti) ini tergambar penerapan/penggunaan "metode" secara implisit, dan penggunaan "media" secara eksplisit. Selain itu, dalam setiap rumusan langkah pembelajaran perlu dicantumkan alokasi waktu yang diperkirakan akan

dibutuhkan; (3) Pasca KBM (Penutup), yakni menggambarkan akhir dari suatu proses pembelajaran untuk satu periode pertemuan. Langkah yang dapat ditempuh dalam Pasca KBM ini, di antaranya merangkum/menyimpulkan materi yang telah disampaikan, memberikan kesempatan kepada siswa apabila masih ada materi yang kurang jelas atau belum dikuasai, memberikan tugas terstruktur berupa tugas-tugas untuk memantapkan penguasaan materi yang bersangkutan, menginformasikan materi yang berikutnya.

- Kolom Hasil Pembelajaran, diisi dengan target hasil yang harus dicapai dari setiap rumusan langkah pembelajaran, baik dari ranah kognitif (untuk materi teori), dari ranah psikomotor (untuk materi praktik), maupun dari ranah afektif (standar operasional prosedur/SOP) berkaitan tuntutan standar kompetensi yang bersangkutan.
- Kolom Evaluasi, diisi dengan gambaran bentuk dan jenis evaluasi yang akan digunakan dalam mengevaluasi kompetensi siswa. Dalam kolom evaluasi ini juga harus tergambar butir-butir soal dari setiap indikator atau sasaran hasil pembelajaran, yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk ranah kognitif, bentuk butir soal dapat berupa esay ataupun obyektif tes dengan berbagai jenisnya. Untuk ranah psikomotor, terdiri dari evaluasi proses (dengan lembar observasi) dan evaluasi hasil, yakni ada yang berupa "spesifikasi standar" ataupun berupa "bentuk dan presisi" hasil pekerjaan. Untuk ranah afektif, berupa evaluasi proses (dengan lembar observasi) yakni merupakan standar operasional prosedur dari tuntutan standar kompetensi/kompetensi dasar yang bersangkutan.
- Kolom Keterangan, diisi dengan hal-hal yang belum teridentifikasi, yang perlu mendapat perhatian dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam kolom tersebut dapat dicantumkan referensi yang dijadikan rujukan dalam penyampaian materi pelajaran tersebut. Selain itu, dapat dicantumkan media pembelajaran yang akan digunakan, demikian pula metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Sementara itu, panduan yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi (sekarang diwujudkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) "harus" memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi (<http://www.prima-sanjaya-srg.sch.id>) adalah sebagai berikut:

- ◇ Tujuan pembelajaran jelas.
- ◇ Pembelajaran berfokus pada peserta diklat.
- ◇ Menekankan pada penguasaan kompetensi.
- ◇ Menekankan pada pencapaian performansi.
- ◇ Menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi cara belajar yang bervariasi.
- ◇ Menggunakan metode pembelajaran yang bersifat *learning by doing*.
- ◇ Pembelajaran bersifat individual dilakukan dengan menggunakan modul.
- ◇ Memperhatikan kebutuhan dan kecepatan belajar peserta diklat secara individu.
- ◇ Media dan materi yang digunakan didesain untuk membantu pencapaian kompetensi.
- ◇ Kegiatan pembelajaran hendaknya memperhatikan kemudahan proses pemantauan untuk memudahkan pengaturan program belajar.
- ◇ Kegiatan pembelajaran diadministrasikan.
- ◇ Memanfaatkan sumberdaya internal dan eksternal sekolah.
- ◇ Pembelajaran dapat dilakukan di dalam dan di luar sekolah.
- ◇ Lingkungan belajar dikondisikan seperti di dunia kerja.
- ◇ Melakukan penilaian hasil belajar untuk mendapatkan umpan balik.
- ◇ Penilaian dilakukan terhadap performansi yang dicapai dengan cara demonstrasi.
- ◇ Tingkat performansi peserta diklat ditentukan dengan membandingkan kriteria unjuk kerja sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi tersebut, dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat menterjemahkan prinsip-prinsip tersebut kedalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dengan demikian, apa yang akan ditampilkan oleh guru di dalam kelas sudah harus tergambar dalam dokumen RPP yang dikembangkan. Artinya, dokumen RPP tersebut merupakan "panduan" guru yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya di kelas/tempat praktek.

Berkaitan dengan penyusunan RPP ini, yang menjadi tugas profesional bagi seorang guru yakni dimulai dalam merumuskan tujuan pembelajaran (mengacu kepada standar kompetensi atau kompetensi dasar), mendeskripsikan indikator/kriteria kinerja untuk setiap aspek/ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor) dari tuntutan standar kompetensi atau kompetensi dasar. Selanjutnya, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merumuskan "skenario pembelajaran" atau langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari langkah: Pra KBM; KBM Inti; dan Pasca KBM (Menutup Pelajaran).

Berkaitan dengan perumusan skenario pembelajaran, seorang guru harus mampu menggambarkan apa yang akan dilaksanakan oleh guru di kelas, dalam rangka

memfasilitasi siswa menguasai kompetensi yang bersangkutan. Dalam merumuskan skenario pembelajaran, seorang guru harus menentukan metode dan media apa yang akan diterapkan dalam proses pembelajarannya. Penetapan metode dan media pembelajaran tersebut sudah barang tentu harus mempertimbangkan, di antaranya: karakteristik materi yang akan disampaikan, karakteristik siswa, dan kemampuan guru yang bersangkutan dalam mengimplementasikan metode dan mengoperasikan media tersebut. Selanjutnya, guru harus mempertimbangkan kebutuhan sumber belajar yang harus ada, baik di sekolah maupun di sekitarnya, dalam rangka kelancaran proses pencapaian kompetensi yang dimaksud.

Selain tuntutan di atas, dalam penyusunan RPP ini, seorang guru dituntut untuk merancang alat evaluasi dalam rangka uji kompetensi secara proporsional. Untuk alat evaluasi ranah kognitif dapat berbentuk esay ataupun berbentuk obyektif dengan berbagai jenis. Untuk alat evaluasi ranah afektif dapat berupa lembar observasi ataupun pedoman wawancara. Untuk alat evaluasi ranah psikomotor dapat berupa lembar observasi (untuk evaluasi proses) dan evaluasi hasil, yakni ada yang berupa "spesifikasi standar" ataupun berupa "bentuk dan presisi" hasil pekerjaan. Secara menyeluruh, evaluasi berbasis kompetensi dapat diformulasikan dalam bentuk portofolio.

K. Daftar Rujukan

- Burden, P.R. and Byrd, D.M. (1999). *Method for Effective Teaching: Second Edition*, USA: Allyn and Bacon
- Depdiknas. (2004) *Kurikulum SMK Edisi 2004*, Jakarta: Dikmenjur
- _____.(2003) *Penilaian Tingkat Kelas*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan
- _____.(2002 a.) *Buku Panduan Ebtanas SMK*, Jakarta: Dikmenti
- _____.(2002 b.), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas.
- Dick, W., and Carey, L. (1990). *The Sistematic Design of Instruction : Third Edition*, Glenview, Illionis: Scott, Foresman and Company
- Dick, W. dan Reiser, Robert A. (1989). *Planning Effective Instruction*, USA: Allyn and Bacon.

- Hamalik, O., (2003) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Howell, KW. And Nolet, V. (1999) *Curriculum-Based Evaluation*, United States: Peter Marshall.
- Ibrahim, R. dan Syaodih Sukmadinata, N. (2003), *Perencanaan Pengajaran*, Bandung: Rineka Cipta.
- Keeping Schooll Open as Community Learning Centers. (1997), *The Evaluation Process*, (Download), Tersedia: <http://www.ed.gov/pubs/Learn> Centers/ append-h.html (22 September 2007).
- Rae, L. (2005), *The Art of Training Aids in Training and Development: EFFECTIVE PLANNING*, London: Clutterbuck Associates.
- Reece, L. and Walker, S., (1997). *Teaching Training and Learning: A Practical Guide*, Third Edition, Sunderland: Business Education Publishers.
- Stolovitch, Harold D. dan Keeps, Erica J., *Engineering Effective Learning*, San Francisco: Pfeiffer An Imprint of Wiley.